

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIK DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Manajemen



**Disusun Oleh :
YUNISA PUSPITASARI
NIM : 30401700322**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEMARANG
2024**

SKRIPSI

ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

**Disusun Oleh :
Yunisa Puspitasari
NIM : 30401700322**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 16 Februari 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si

NIK. 210491028

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**

Dipersiapkan dan disusun Oleh :

YUNISA PUSPITASARI

NIM : 30401700322

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 16 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I

Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si

NIK. 210491028

Prof. Dr. Mutamimah, S.E., M.Si

NIK. 210491026

Penguji II

Bahrain Pasha Irawan, S.E., M.M

NIK. 210419060

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk

memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Tanggal,.....2024

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. H. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M

NIK. 210416055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Yunisa Puspitasari
NIM : 30401700322
Program studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme atau duplikasi karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan cara yang baik sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Semarang, 16 Februari 2024
Yang menyatakan,



Yunisa Puspitasari
NIM. 30401700322

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas izin, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun usulan skripsi yang berjudul **“Analisis Kredit Bermasalah Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”** dapat terselesaikan. Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Program Strata- 1 (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari, bahwa berhasilnya penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dengan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, semangat, saran, serta doa kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan. Sehingga, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Bapak Dr. Lutfi Nurcholis, ST, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi serta mengarahkan penulis hingga sampai menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang
5. Keluarga yang telah memberi dukungan, pengorbanan, kasih sayang yang sangat tulus, dan selalu menjadi sumber semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan menjalani hidup dengan bahagia dan rasa bersyukur yang lebih.
6. Seluruh teman-teman dan sahabat baik yang selalu mendukung penulis.

7. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna untuk menyempurnakan penelitian skripsi untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Semarang, Febuari 2024

Yunisa Puspitasari



MOTTO

- "Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali."

HR Tirmidzi

- "Kesuksesan bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari pencapaian yang lebih besar."

Nelson Mandela

- "Tidak peduli apa yang orang lain katakan, tokoh utama dalam hidupmu adalah dirimu. Jadi, percaya pada dirimu sendiri dan lakukanlah apa yang ingin kamu lakukan!"

Anonim



ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Yunisa Puspitasari

NIM : 30401700322

Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Loan To Deposits Ratio* (LDR) dan dewan komisaris terhadap *Non Performing Loan* (NPL) serta untuk mengetahui dan menganalisis dewan komisaris dapat memoderasi pengaruh *Loan To Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti ialah perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022. Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan internet reseach. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan To Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dewan komisaris tidak dapat memoderasi pengaruh *Loan To Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Kata Kunci: LDR, Dewan Komisaris, NPL, Perbankan.

ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Yunisa Puspitasari

NIM : 30401700322

Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Indonesia

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of the Loan To Deposits Ratio (LDR) and the board of commissioners on Non-Performing Loans (NPL) as well as to find out and analyze how the board of commissioners can moderate the influence of the Loan To Deposits Ratio (LDR) on Non-Performing Loans (NPL). This research is explanatory research. In this research, the population that will be studied is banking companies going public on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2022 period. Samples were obtained using purposive sampling technique. The data collection methods used in this research are library research and internet research. The analysis used in this research is moderation regression analysis.

The research results show that the Loan To Deposits Ratio (LDR) has a positive and significant effect on Non-Performing Loans (NPL). The board of commissioners does not have a significant effect on Non-Performing Loans (NPL). The board of commissioners cannot moderate the influence of the Loan To Deposits Ratio (LDR) on Non-Performing Loans (NPL).

Keywords: LDR, Board of Commissioners, NPL, Banking.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UGGAH KARYA ILMIAH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Loan To Deposits Ratio</i> (LDR).....	8
2.1.2 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	9
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i> /Dewan Komisaris.....	11
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	13
2.2.1 Pengaruh <i>Loan To Deposits Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	13

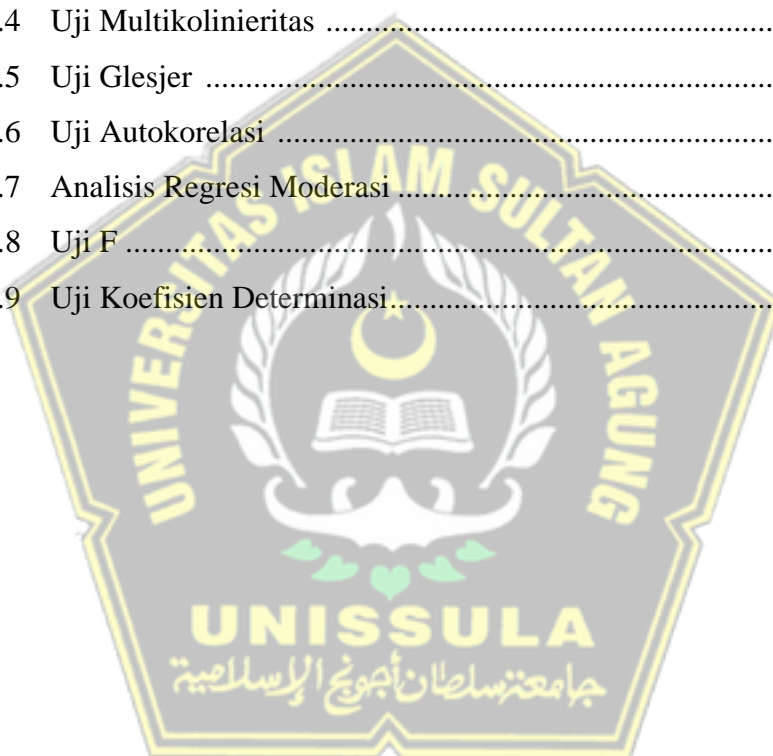
2.2.2	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	13
2.2.3	Dewan Komisaris Sebagai Moderasi Hubungan <i>Loan To Deposits Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	14
2.3	Kerangka Penelitian	15
BAB III		17
METODE PENELITIAN		17
3.1	Jenis Penelitian	17
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	17
3.3	Populasi dan Metode Pemilihan Sampel	18
3.4	Jenis dan Sumber Data	19
3.5	Metode Pengumpulan Data	19
3.6	Metode Analisis Data	20
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	20
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	20
3.6.2.1	Uji Normalitas	20
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	21
3.6.2.3	Uji Heterokedastisitas	21
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	22
3.6.3	Analisis Regresi Moderasi	23
3.6.4	Uji Hipotesis	23
BAB IV		26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		26
4.1.	Data Sampel Penelitian	26
4.2.	Analisis Deskriptif	27
4.3.	Analisis Data	28
4.3.1.	Uji Asumsi Klasik	28
4.3.1.1.	Uji Normalitas	28
4.3.1.2.	Uji Multikolinearitas	30
4.3.1.3.	Uji Heterokedastisitas	30
4.3.1.4.	Uji Autokorelasi	31

4.3.2.	Analisis Regresi Moderasi	32
4.3.3.	Uji Hipotesis	34
4.3.3.1.	Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	34
4.3.3.2.	Uji Simultan (Uji F).....	35
4.3.3.3.	Uji Koefisien Determinasi	36
4.4.	Pembahasan	36
4.4.1.	Pengaruh <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	36
4.4.2.	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	37
4.4.3.	Dewan Komisaris Sebagai Moderasi Hubungan <i>Loan To Deposits Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	38
BAB V	40
PENUTUP	40
5.1.	Kesimpulan.....	40
5.2.	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penetapan Profil Risiko Non Performing Loan (NPL)	11
Tabel 3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	17
Tabel 4.1	Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2020-2022	26
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	27
Tabel 4.3.	Uji Kolmogorov Smirnov (Uji Normalitas Data)	29
Tabel 4.4	Uji Multikolinieritas	30
Tabel 4.5	Uji Glesjer	31
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi	32
Tabel 4.7	Analisis Regresi Moderasi	32
Tabel 4.8	Uji F	35
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Rasio Kredit Bermasalah atau NPL Perbankan Tahun 2017-2022	2
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	16



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan datangnya pandemi virus corona yang berasal dari Wuhan, China. Pandemi Covid-19 menyebabkan keresahan pasalnya kasus virus corona memakan banyak korban jiwa. Wabah virus corona memberikan dampak hebat terhadap perekonomian banyak negara di dunia, termasuk di Indonesia.

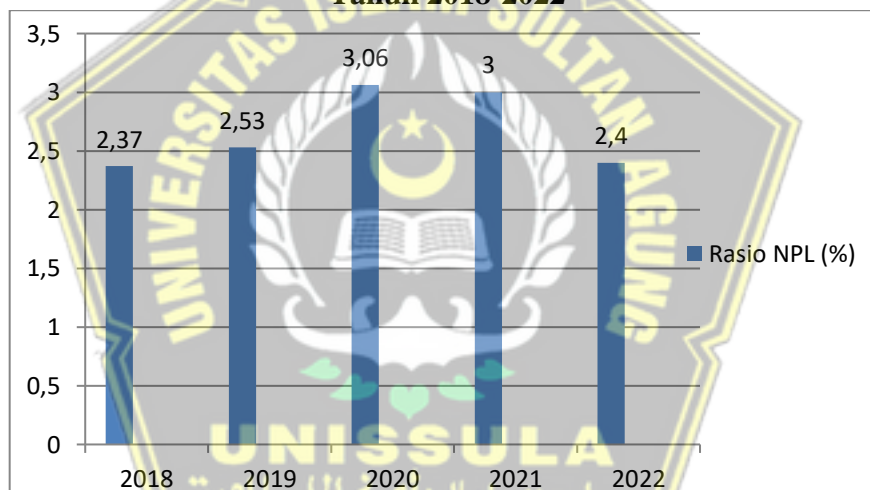
Akibat dari terus meningkatnya penduduk yang terinfeksi virus ini tentu saja membuat sektor – sektor ekonomi terkena dampaknya juga, yang mengakibatkan kegiatan ekonomi banyak yang terkena dampak negatif, salah satu diantara yang terkena dampaknya adalah sektor perbankan. Sektor perbankan berperan sebagai penyedia layanan keuangan bagi masyarakat tentu memiliki risiko terkait operasionalnya ditengah pandemi ini, dikarenakan banyak sektor ekonomi yang tidak berjalan dengan lancar yang mengakibatkan nasabah kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran pinjaman, hal ini akan berpengaruh pada kolektibilitas kredit (Kholiq & Rahmawati, 2020).

Kredit yang disalurkan oleh perbankan harus dikelola dengan sangat baik, ini dilakukan guna untuk menghindari risiko kerugian kredit yang disebabkan oleh kredit yang dikelola dengan tidak baik atau tidak maksimal dan akan menimbulkan kredit bermasalah atau *non performing loan* yang akan menyebabkan dampak yang buruk pada profitabilitas. Bila mana kredit kurang dikelola dengan baik maka kredit

bermasalah akan terus meningkat yang akan menurunkan pokok kredit yang akan menyebabkan bank mengalami kerugian, atau mungkin bank akan mengalami kebangkrutan (Priatna, 2017)

Di masa pandemic Covid-19 tahun 2018-2020 NPL perbankan terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pembatasan aktivitas masyarakat yang membuat masyarakat kesulitan dalam perokonomian. Peningkatan NPL pada masa pandemic dapat dilihat pada data grafik berikut ini:

Gambar 1.1
Grafik Rasio Kredit Bermasalah atau NPL Perbankan
Tahun 2018-2022



Sumber: www.ojk.go.id yang telah diolah, 2023.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, 2022 terdapat fluktuasi nilai NPL di lima tahun terakhir pada tahun 2018 nilai kredit bermasalah sebesar 2,37%, namun di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,53%. Rasio kredit bermasalah meningkat sangat tajam di tahun 2020 sebesar 3,06% dikarenakan efek pandemic Covid-19 dimana perekonomian di Indonesia saat itu ikut menurun yang disebabkan dengan adanya pembatasan aktivitas. Namun, di tahun 2021 keadaan perekomian cukup membaik yang diikuti dengan penurunan rasio kredit bermasalah

sebesar 3% dan menurun kembali di tahun 2022 sebesar 2,4%. Hal ini maka dapat disimpulkan bahwa NPL tertinggi terjadi saat awal Pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020. Pandemi tersebut menyebabkan adanya pembatasan kegiatan sosial masyarakat guna meredam penularan virus corona memberi dampak terhadap hampir seluruh sektor usaha. Kondisi tersebut membuat para debitur mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya kepada bank karena terganggunya pendapatan mereka.

Dalam penilaian kesehatan bank sangat dipengaruhi oleh nilai kredit bermasalah, yang artinya hal tersebut akan mengakibatkan bank untuk menghadapi risiko kredit yang disebabkan oleh debitur yang tidak mampu membayar kewajiban kreditnya (Bidara & Nurviana, 2020). Apabila debitur tidak dapat membayar kewajibannya maka hal tersebut akan berdampak pada nilai *Non-Performing Loan* (NPL) perbankan meningkat, yang mana ini akan merugikan kedua pihak. Selain itu bilamana nilai NPL ini terus meningkat, maka akan hal tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitas perbankan (Hastasari & Suharini, 2021). *Non performing loan* sendiri dipengaruhi berbagai banyak faktor salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan bank yang memiliki hubungan dengan aspek likuiditas bank tersebut. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam pembiayaan kembali penerarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan penyaluran kredit sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2015). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang dimiliki suatu bank. Jika bank memiliki rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa

bank tersebut melakukan penyaluran penyaluran kredit dengan meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau dapat dikatakan bahwa bank tersebut relatif tidak likuid (*iliquid*) begitu juga sebaliknya jika bank memiliki rasio LDR yang rendah menggambarkan bahwa bank tersebut adalah bank yang likuid dimana bank yang dimaksud memiliki kelebihan kapasitas dana yang siap untuk digunakan untuk penyaluran kredit (Latumaerissa, dalam Anin dan Endang, 2012).

Astrini (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika nilai LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Artinya, semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit bermasalah yang akan terjadi. *Loan to deposit ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya LDR sebuah bank, mampu menggambarkan besar peluang munculnya risiko kredit. Namun, penelitian yang dilakukan Permatasari (2019) menyatakan sebaliknya bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Selanjutnya, hubungan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loans (NPL) itu dapat dipengaruhi dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam hal ini salah satu pengukuran yang penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah dewan komisaris. Dewan Komisaris adalah bagian dari perusahaan yang melakukan fungsi pengawasan, salah satunya atas penerapan manajemen risiko perusahaan dan memastikan penerapan manajemen risiko di perusahaan berjalan efektif sehingga mampu mengurangi risiko pembiayaan. Peran Dewan Komisaris harus efektif dan optimal

dalam menjalankan fungsi pengawasan atas manajemen terkait dengan manajemen risiko, agar dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah (NPL) pada bank. Jumlah anggota Dewan Komisaris yang dimiliki oleh suatu bank akan berimbas pada kegiatan operasional bank termasuk dalam keputusan pemberian kreditnya (Harimurti et al. 2022).

Dewan Komisaris yang efektif dapat membantu mengurangi risiko NPL dengan mengawasi kebijakan risiko bank dan memberikan saran yang bijaksana. Perusahaan dapat menetapkan pedoman yang ketat terkait dengan penyaluran kredit, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan memberikan pandangan jangka panjang untuk menjaga kesehatan keuangan bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022) dan Aryani (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negative terhadap NPL, artinya semakin baik dewan komisaris dengan melakukan pengawasan dan pemberian saran yang bijaksana maka semakin rendah risiko adanya kredit macet. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2021) menyatakan sebaliknya bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Dalam penelitian ini dewan komisaris sebagai variabel moderasi karena dianggap membantu dalam mengendalikan dampak negatif LDR terhadap NPL. Misalnya, dengan adanya mekanisme pengawasan yang kuat, keputusan pemberian pinjaman yang lebih bijak bisa diambil, mengurangi risiko NPL. Namun, tentu saja ini juga tergantung pada seberapa efektif implementasi GCG dan keberlanjutan pengawasan Dewan Komisaris. Semakin baik mereka bekerja, semakin efektif dampak moderasi terhadap hubungan antara LDR dan NPL.

Berdasarkan permasalahan dan *reseach gap* yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Loan To Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan dewan komisaris sebagai variabel moderasi pada perusahaan Perbankan go publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *Loan To Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?
3. Apakah dewan komisaris dapat memoderasi pengaruh *Loan To Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dewan komisaris berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

3. Untuk mengetahui dan menganalisis dewan komisaris dapat memoderasi pengaruh *Loan To Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan penelitian tentang analisis kredit bermasalah pada perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan Perbankan

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan dewan komisaris sebagai variabel moderasi pada perusahaan Perbankan go publik di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Loan To Deposits Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan perbankan yang berkaitan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan masyarakat dalam bentuk kredit dengan dana yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat menggambarkan bagaimana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan oleh bank tersebut sebagai sumber likuiditasnya (Mulyono, 2011). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit.

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain

(Sinungan, 2014). Untuk menghitung nilai LDR, dapat menggunakan persamaan di bawah ini (Sinungan, 2014):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2015). Besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 85%-100%.

Faktor ekspansi kredit yang ditunjukkan dengan rasio LDR sangat penting bagi bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang didapat dari selisih penerimaan bunga kredit dengan beban bunga simpanan. Dengan peningkatan dan pengolahan penyaluran kredit yang baik akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh profitabilitas.

2.1.2 Non Performing Loan (NPL)

Menurut Hariyani (2010) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Ismail (2010) adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Berdasarkan banyaknya

risiko perbankan, hasil riset menyebutkan bahwa resiko terbesar yang dialami oleh pihak perbankan adalah risiko kredit karena banyak bank yang mengalami take over atau dibekukan operasinya karena timbulnya angka kredit macet (*bad debt*) dalam jumlah yang begitu tinggi, sehingga sangat wajar jika risiko kredit menempati urutan pertama yang mendapat perhatian.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Biasanya rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan target jangka pendek perbankan. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit merupakan simpanan dana pihak ketiga (DPK). (Meydianawathi, 2007)

Berdasarkan urian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran.

Tingginya persentase *Non Performing Loan* dalam suatu bank menjadi salah satu penyebab bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan kembali kredit. Bank tetap harus menjaga persentase *Non Performing Loan* dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Cara untuk menghitung persentase *Non Performing Loan* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) melebihi 5% maka bank tersebut tidak sehat. Apabila rasio dari Non Performing Loan dibawah 5% maka potensi keuntungan yang didapat akan semakin besar. Adapun penetapan rasio profil *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penetapan Profil Risiko Non Performing Loan (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

2.1.3 *Good Corporate Governance*/Dewan Komisaris

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman, 2015). GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional sehingga dapat menarik minat para investor. Tujuan penerapan GCG adalah untuk mengurangi masalah-masalah yang timbul sebagai akibat dari adanya masalah keagenan dan memberikan rasa aman pada pemegang saham ataupun investor bahwa hak-hak mereka diperhatikan dan dilindungi. Kesadaran mengenai praktik GCG akan mendorong transparansi perusahaan dan investor akan mengapresiasi nilai informasi lengkap yang disajikan perusahaan untuk membantu mereka mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan.

Dalam penelitian ini komponen yang digunakan pada *Good Corporate Governance* (GCG) adalah dewan komisaris. Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta

memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan (Nasrum & Akal, 2015). Secara umum, dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Fungsi dewan komisaris yang lain sesuai dengan yang dinyatakan dalam *National Code for Good Corporate Governance* (2001) adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai stakeholder perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan GCG.

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 mendefinisikan Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang melakukan pengawasan dan nesehat kepada Dewan Direksi, baik secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang ditetapkan. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa manajemen perusahaan telah dijalankan dengan baik, sehingga ini merupakan salah satu bagian dari mekanisme *corporate governance* (tata kelola perusahaan).

Dewan komisaris adalah mereka yang bertanggungjawab menjamin pelaksanaan strategi perusahaan berjalan sesuai tujuan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris terdiri atas komisaris eksekutif dan komisaris independen. Pengukuran dewan komisaris adalah perbandingan jumlah komsaris independen dengan jumlah anggota komisaris dalam perusahaan (Boritz, 2015).

Dalam mengukur dewan komisaris dilakukan perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota komisaris dalam perusahaan.

Pengukuran dewan komisaris mengacu pada Boritz, (2015) dengan rumus dari KOMP yaitu sebagai berikut:

$$KOMP = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Loan To Deposits Ratio* (LDR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan total dana simpanan pihak ketiga. LDR yang tinggi berarti adanya penyaluran kredit yang tinggi pula. Dengan demikian resiko terjadinya NPL tinggi pula. Jadi semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula NPL, demikian pula sebaliknya (Soebagio, 2005).

Seperti yang diungkapkan oleh Astrini (2018) dalam penelitiannya bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2021), menyatakan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Sehingga pada penelitian ini diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: *Loan To Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

2.2.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Dewan Komisaris bertugas untuk menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Dewan Komisaris menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam praktik pengelolaan risiko yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dengan adanya Dewan Komisaris diharapkan perusahaan memiliki fungsi pengawasan yang efektif agar mampu meminimalisir risiko kredit yang terjadi. Dewan Komisaris yang dimiliki oleh bank diharapkan dapat bekerja secara efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank terutama dalam penyaluran kredit agar dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit bermasalah (NPL).

Berdasarkan hasil penelitian Damayanti (2022) dan Aryani (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Hal ini karena posisi dewan komisaris sangat penting untuk menjembatani kepentingan principal dalam perusahaan. Komposisi Dewan Komisaris yang tepat juga akan memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dan menjalankan fungsi pengawasan yang efektif. Maka, semakin ketat pengawasan terhadap manajemen bank yang akan berdampak pada keputusan pemberian kredit yang tepat sehingga dapat mengurangi terjadinya kredit bermasalah sehingga rasio NPL akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka pada penelitian ini diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

2.2.3 Dewan Komisaris Sebagai Moderasi Hubungan *Loan To Deposits Ratio*

(LDR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

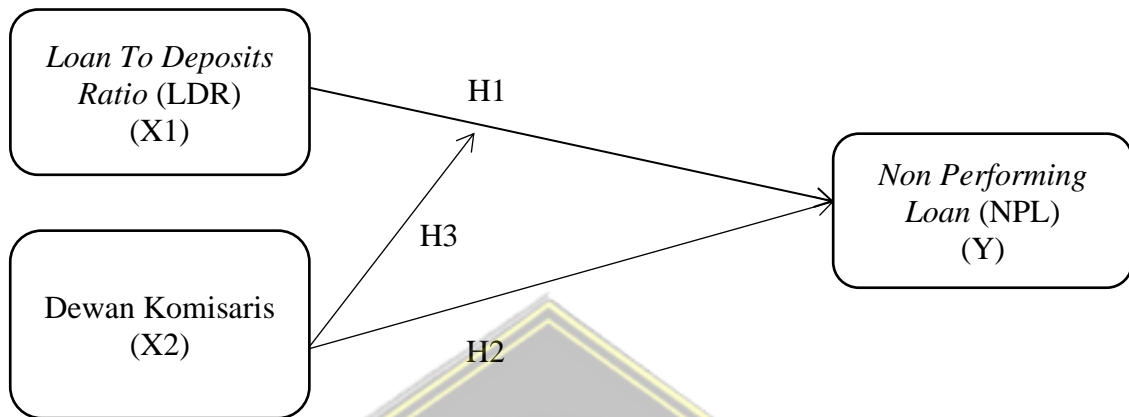
Dewan komisaris memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan antara LDR dan NPL dalam konteks perbankan. Pertama, mereka dapat memainkan peran penting dalam pengawasan kebijakan kredit. Dengan memastikan bahwa kebijakan kredit yang diterapkan oleh bank bersifat bijaksana dan sesuai dengan kondisi pasar, dewan komisaris dapat mencegah peningkatan LDR yang tidak sehat yang dapat berkontribusi pada potensi NPL.

Selain itu, dewan komisaris dapat memainkan peran dalam evaluasi kualitas aset. Dengan secara rutin mengevaluasi kualitas portofolio pinjaman dan memantau hubungan antara LDR dan NPL, mereka dapat mendeteksi potensi risiko lebih awal. Melalui tindakan proaktif seperti memberikan panduan atau menyarankan perubahan strategis, dewan komisaris dapat memoderasi hubungan ini untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan kesehatan finansial bank. Dengan langkah-langkah ini, mereka memastikan bahwa perbankan tetap beroperasi secara aman dan efisien, mengelola risiko dengan bijak untuk mencegah potensi masalah NPL. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris mampu memperkuat pengaruh LDR terhadap NPL. Berdasarkan uraian tersebut maka pada penelitian ini diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Dewan komisaris dapat memperkuat hubungan *Loan To Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian landasan teori dan pengembangan hipotesis di atas maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan apa yang akan terjadi apabila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu (Mardalis, 2017). Alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin menjelaskan hubungan sebab-akibat yang terjadi antara variabel-variabel yang ada dengan melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan dewan komisaris sebagai moderasi.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
1	<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) (X1)	Rasio ini dapat menggambarkan bagaimana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan oleh bank tersebut sebagai sumber likuiditasnya (Mulyono, 2011).	LDR = $\frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
2	Dewan Komisaris (X2)	Pengukuran dewan komisaris adalah perbandingan jumlah komsaris independen dengan jumlah anggota	KOMP = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
		komisaris dalam perusahaan (Boritz, 2015).	
3	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (Y)	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. (Hariyani, 2010)	$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

3.3 Populasi dan Metode Pemilihan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti ialah perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Bila populasi besar dan peneliti tidak meneliti semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada pada populasi itu. Dalam penelitian ini sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2020-2022 serta mempunyai laporan keuangan lengkap.

3. Perusahaan yang menyertakan informasi terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan. Data tersebut diperoleh dari website <https://www.idx.co.id>.

3.5 Metode Pengumpulan Data

antara lain:

1. Studi pustaka

Studi pustaka, menurut Nazir (2013) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

2. *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literature yang kita miliki atau pinjam di

perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang seiring berjalannya waktu, Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang juga berkembang yaitu internet. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Sugiyono, 2015). Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan independent memiliki distribusi yang normal. Asumsi normalitas adalah asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan Kolmogorov; Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2011):

1. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

2. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima.

Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas (*multicolinearity*) adalah hubungan linear yang terjadi di antara variabel-variabel bebas/independen di dalam model regresi berganda. Konsekuensi dari adanya multikolinearitas ini adalah bahwa estimator/prediktor akan mempunyai varian dan standar kesalahan (*error*) yang besar, sehingga sulit memperoleh suatu estimasi/prediksi yang tepat. Lebih lanjut, sebagai akibat dari varian dan sandard error yang besar, maka interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen menjadi tidak signifikan secara statistik (Widarjono, 2010).

Deteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai-nilai Tolerance dan VIF (*Varian Inflation Faktor*) yang kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,1$, dan nilai VIF < 10 , maka dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,1$, dan nilai VIF > 10 , maka dikatakan bahwa ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakbersamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dilakukan melalui analisis grafik scatter plot dan uji glejser.

Grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2011).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection*, masalah autokorelasi jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu, kelompok yang berbeda.

Dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) test, pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_l$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d_l < d < d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
3. Jika $4 - d_l < d < 4$ maka tidak ada korelasi negative
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$ maka tidak ada korelasi negative
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak ada autokorelasi, positif atau negative.

3.6.3 Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji nilai selisih mutlak untuk menguji pengaruh variabel moderasi (z) dalam hubungan variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Menurut Ghozali (2011) uji nilai selisih mutlak digunakan untuk menguji variabel moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan standardized score atau z-score dan selisih dari variabel independen. Uji nilai selisih mutlak ini digunakan dengan pertimbangan dapat mengurangi dampak multikolinearitas dan untuk memperoleh pengaruh yang lebih baik dari variabel independen pada variabel dependen. Dari uji ini dapat diketahui apakah variabel moderasi yang dihadirkan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini,

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + e$$

Keterangan:

Y : *Non Performing Loan (NPL)*

a : Kostanta

β : Koefisien regresi

X1 : *Zscore Loan to Deposits Ratio (LDR)*

X2 : *Zscore Dewan Komisaris*

M : *Absolute (Zscore Loan to Deposits Ratio (LDR) - Zscore Dewan Komisaris)*

e : Standard Error

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat perbandingan t hitung dengan t tabel. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Uji Simultan (Uji F)

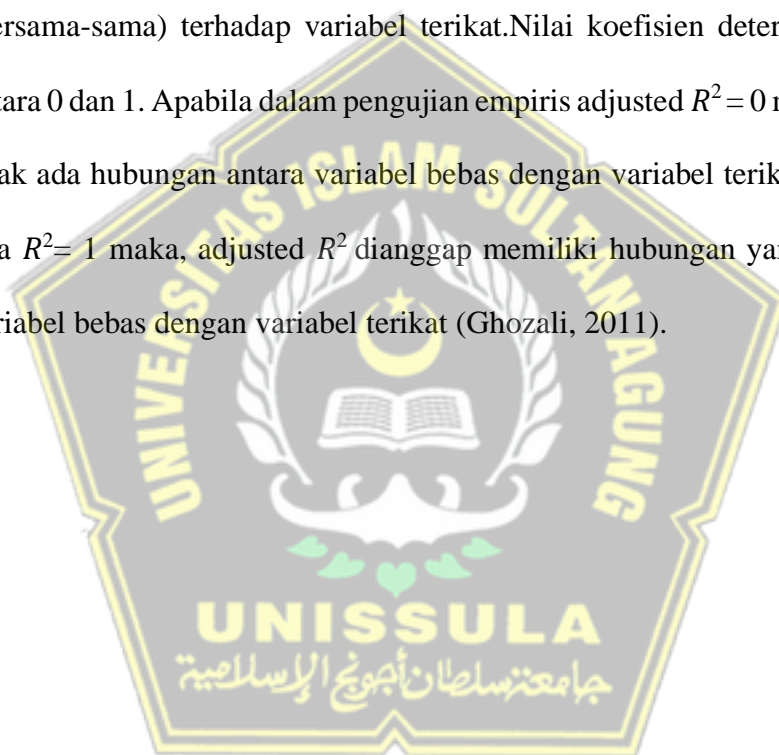
Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas atau independen memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat atau tidak. Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistika F yaitu sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikan $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika tingkat signifikan $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a di terima, maka artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan analisis yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila dalam pengujian empiris adjusted $R^2 = 0$ maka dianggap tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan jika $R^2 = 1$ maka, adjusted R^2 dianggap memiliki hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2011).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan dari periode 2020 – 2022 pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 49 perusahaan Perbankan di BEI, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2020-2022

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sampel Penelitian	Jumlah Data Penelitian (43 x 3 tahun)
1	Perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.	47	43	129
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2020-2022 serta mempunyai laporan keuangan lengkap.	43		
3	Perusahaan yang menyertakan informasi terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.	43		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian berdasarkan pengambilan sampel perusahaan dengan kriteria-kriteria di atas diperoleh sebanyak (n) sebanyak 43×3 tahun = 129 data.

4.2. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini akan menganalisis kualitatif berupa penjabaran data statistik deskriptif dari variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel:

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	129	12,33	352,21	96,4878	49,41978
Dewan Komisaris	129	0,25	1,00	0,5725	0,12582
NPL	129	0,00	9,84	2,3440	1,94235

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas di dapatkan nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk seluruh variabel penelitian.

1. Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang diukur dengan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga diperoleh nilai Mean sebesar 96,49. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga Perbankan di BEI tahun 2020 – 2022 sebesar 96,49% dengan nilai terendah adalah 12,33 diperoleh oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk periode 2021 dan nilai tertinggi adalah 352,21 diperoleh oleh PT Krom Bank Indonesia Tbk periode 2022.
2. Variabel Dewan komisaris pada Perusahaan Perbankan yang diukur dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan

komisaris diperoleh nilai Mean sebesar 0,57. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris pada perusahaan Perbankan di BEI tahun 2020 – 2022 sebesar 0,57%, nilai terendah sebesar 0,25 pada PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2022 dan nilai tertinggi sebesar 1,00 pada PT Bank Victoria International Tbk pada tahun 2021-2022.

3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Perbankan yang diukur dengan perbandingan kredit yang bermasalah dengan total kredit diperoleh nilai Mean sebesar 2,34. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio kredit yang bermasalah dengan total kredit pada perusahaan Perbankan di BEI tahun 2020 – 2022 sebesar 2,34; nilai terendah sebesar 0,00 pada PT Bank Jago Tbk tahun 2020 dan PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2022 dan nilai tertinggi sebesar 9,84 pada PT Bank of India Indonesia Tbk tahun 2021.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan-gangguan atau persoalan-persoalan pada regresi linier berganda.

4.3.1.1. Uji Normalitas

Pengujian distribusi data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi

normal atau berdistribusi tidak normal. Distribusi data normal menggunakan statistik parametrik sebagai alat pengujian. Sedangkan distribusi tidak normal digunakan untuk analisis pengujian statistik non parametrik.

Dalam mengetahui distribusi data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Ghozali (2012), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan kriteria jika nilai Asym. Sig lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal sedangkan jika nilai Asym. Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov diperoleh output yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Uji Kolmogorov Smirnov (Uji Normalitas Data)

Unstandardized Residual		
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,86104929
Most Extreme Differences	Absolute	0,142
	Positive	0,142
	Negative	-0,083
Test Statistic		1,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,062 ^c

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa distribusi data penelitian pada nilai unstandardized residual pada pengaruh LDR dan Dewan Komisaris terhadap NPL memiliki nilai Asym. Sig sebesar $0,062 < \text{taraf signifikansi } 0,5$; sehingga termasuk data yang berdistribusi normal dan layak diujikan ke pengujian parametrik (regresi linier).

4.3.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Regresi bebas dari gangguan multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ (Ghozali, 2012). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	0,871	1,009
Dewan Komisaris	0,891	1,089

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Hasil yang diperoleh dalam angka VIF ini nilainya yaitu < 10 yaitu untuk VIF untuk variabel LDR sebesar 1,009 dan variabel Dewan Komisaris sebesar 1,089 dengan nilai tolerance LDR sebesar 0,871 dan Dewan Komisaris sebesar 0,891. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya.

4.3.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Dalam menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan kriteria nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresinya, dengan output sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Glesjer

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,735	1,022		2,675	0,009
	LDR	0,008	0,005	0,172	1,634	0,106
	Dewan Komisaris	-2,140	1,680	-0,134	-1,274	0,206

a. Dependent Variable: abress

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas pada semua variabel bebas NPL dan Dewan Komisaris terhadap NPL bernilai lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresinya.

4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Dalam mendiagnosis adanya autokolerasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (Santoso, 2000). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi yaitu:

- Autokolerasi bila dalam DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokolerasi.

- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW > (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,208 ^a	0,243	0,221	1,88232	1,922

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, LDR

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2024

Pada penelitian didapatkan hasil DW Test (Durbin Watson Test) sebesar 1,992 (du = 1,696; 4-du = 2,301). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW test berada diantara (du tabel) dan (4-du tabel), oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

4.3.2. Analisis Regresi Moderasi

Pada penelitian ini menganalisis pengaruh LDR dan Dewan Komisaris dalam memprediksi terhadap NPL pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022 dimana hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,362	2,042		1,157	0,250
	LDR	0,218	0,005	0,272	1,634	0,006
	dewan komisaris	0,140	1,680	0,134	-0,274	0,206
	Moderasi	-0,024	0,032	-0,376	-0,725	0,470

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan persamaan regresinya yaitu

$$Y = 2,362 + 0,218 X_1 + 0,140 X_2 - 0,024 M + 1,022$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Koefisien regresi NPL bernilai positif sebesar 0,218 artinya apabila NPL mengalami kenaikan sebesar 1% maka kemungkinan (kecenderungan) menyebabkan kenaikan pada LDR sebesar 0,218%.
2. Koefisien regresi Dewan Komisaris bernilai positif sebesar 0,140 artinya apabila Dewan Komisaris mengalami kenaikan sebesar 1% maka kemungkinan (kecenderungan) menyebabkan kenaikan pada NPL sebesar 0,218%.
3. Interaksi $X_1 * X_2$ (LDR \times DK) koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0,024, mempunyai pengaruh yang negatif terhadap NPL (Y). Artinya interaksi antara variabel LDR dan dewan komisaris semakin tinggi maka dapat menurunkan NPL.

4.3.3. Uji Hipotesis

4.3.3.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan (baik positif atau negatif) antara variabel bebas LDR dan Dewan Komisaris dalam memprediksi NPL. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t (secara parsial) sebagai berikut:

1. Pengaruh *Loan To Deposits Ratio* (LDR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,634 dan nilai probabilitas sebesar $0,006 < \text{taraf signifikansi } 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara LDR terhadap NPL secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Loan Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL). Sebaliknya, semakin rendahnya *Loan Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi penurunan *Non Performing Loan* (NPL).

2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $-0,274$ dan nilai probabilitas sebesar $0,206 > \text{taraf signifikansi } 0,05$, artinya ada pengaruh positif tidak signifikan antara Dewan Komisaris terhadap *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial. Ada pengaruh positif tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dewan komisaris tidak mempengaruhi peningkatan *Non Performing Loan* (NPL).

3. Dewan Komisaris Sebagai Moderasi Hubungan *Loan To Deposits Ratio* (LDR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil perhitungan variabel moderasi dewan komisaris dengan pengaruh *Loan To Deposits Ratio* (LDR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan nilai thitung sebesar -0,725 dan nilai signifikan sebesar 0,470 > 0,05, artinya variabel moderasi dewan komisaris tidak dapat memoderasi hubungan antara *Loan To Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

4.3.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas LDR dan dewan komisaris secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya yaitu NPL. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,860	3	5,970	0,006 ^b	5,970
	Residual	468,050	125	3,744		
	Total	482,911	128			

- a. Dependent Variable: NPL
 - b. Predictors: (Constant), Moderasi, dewan komisaris, LDR
- Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa pada angka F hitung sebesar 5,970 dan nilai probabilitas sebesar 0,006 < taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu LDR, dewan komisaris, dan moderasi terhadap NPL

pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model regresi.

4.3.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu LDR dan dewan komisaris terhadap NPL. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,208 ^a	0,243	0,221	1,88232	1,922

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, LDR, Moderasi

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2024

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0,221. Hal ini berarti bahwa variabel LDR dan dewan komisaris mampu menerangkan NPL sebesar 22,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 22,1% = 77,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,218 dan nilai probabilitas sebesar $0,006 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara LDR terhadap NPL, hal ini berarti H1 diterima. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian Astrini (2018) dan Haryanto (2021), menyatakan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula NPL, demikian pula sebaliknya.

Loan to Deposits Ratio (LDR) yang tinggi dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) dalam sektor perbankan. Ketika LDR tinggi, bank cenderung lebih agresif dalam memberikan pinjaman karena mengandalkan dana pinjaman sebagai sumber utama pembiayaan. Meskipun hal ini dapat meningkatkan pendapatan bunga bagi bank, risiko kredit juga dapat meningkat secara proporsional. Bank mungkin memberikan pinjaman kepada peminjam yang kurang kualifikasi atau tidak mampu membayar, sehingga meningkatkan kemungkinan NPL.

4.4.2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,140 dan nilai probabilitas sebesar 0,206 < taraf signifikansi 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris terhadap NPL, hal ini berarti H₂ ditolak. Artinya, dewan komisaris memiliki tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap NPL perusahaan Perbankan.

Salah satu alasan tidak adanya pengaruh yang signifikan bisa jadi karena dewan komisaris mungkin tidak terlibat secara langsung dalam proses operasional sehari-hari yang mempengaruhi risiko kredit. Meskipun dewan memiliki tanggung jawab pengawasan, efektivitasnya tergantung pada kebijakan internal dan struktur

pengambilan keputusan di dalam organisasi. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi atau krisis keuangan juga dapat memiliki dampak yang lebih besar terhadap NPL daripada peran dewan komisaris. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siswanto (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Artinya, berapapun jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap rasio kredit macet.

4.4.3. Dewan Komisaris Sebagai Moderasi Hubungan *Loan To Deposits Ratio* (LDR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Interaksi $X1 * X2$ (LDR x dewan komisaris) koefisien regresinya bernilai negatif sebesar 0,024 dan nilai probabilitas sebesar $0,470 >$ taraf signifikansi 0,05 artinya dewan komisaris tidak dapat memoderasi hubungan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL), hal ini berarti H3 ditolak. Dewan komisaris, meskipun memiliki peran pengawasan yang penting dalam manajemen bank, mungkin tidak selalu dapat memoderasi hubungan antara *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Meskipun mereka bertanggung jawab untuk mengawasi strategi dan kebijakan risiko bank, kendali langsung terhadap LDR dan dampaknya terhadap NPL mungkin terbatas.

LDR dan risiko kredit dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang melebihi kendali dewan komisaris. Kondisi ekonomi, perubahan regulasi, dan perubahan pasar keuangan dapat secara signifikan mempengaruhi tingkat risiko kredit dalam portofolio bank. Dewan komisaris mungkin tidak

memiliki kontrol langsung terhadap semua variabel ini, sehingga sulit bagi mereka untuk memoderasi hubungan antara LDR dan NPL. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Melisa (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak dapat memoderasi hubungan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dewan Komisaris dapat memainkan peran dalam mengawasi dan menilai kebijakan dan praktik manajemen risiko namun secara langsung mereka tidak terlibat dalam aktivitas sehari-hari mengelola rasio-rasio seperti LDR atau menangani portofolio pinjaman yang dapat menjadi NPL.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan To Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), artinya proporsi yang dipinjamkan dari jumlah dana yang diterima dari simpanan dapat meningkatkan risiko terhadap kemungkinan terjadinya *Non-Performing Loan* (NPL) di dalam portofolio pinjaman bank.
2. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), artinya berapapun jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap rasio kredit macet. Salah satu alasan tidak adanya pengaruh yang signifikan bisa jadi karena dewan komisaris mungkin tidak terlibat secara langsung dalam proses operasional sehari-hari yang mempengaruhi risiko kredit.
3. Dewan komisaris tidak dapat memoderasi pengaruh *Loan To Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL), artinya Dewan komisaris, meskipun memiliki peran pengawasan yang penting dalam manajemen bank, mungkin tidak selalu dapat memoderasi hubungan antara *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Meskipun mereka bertanggung

jawab untuk mengawasi strategi dan kebijakan risiko bank, kendali langsung terhadap LDR dan dampaknya terhadap NPL mungkin terbatas

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah elemen GCG yang digunakan agar lebih banyak elemen GCG yang terbukti berpengaruh terhadap NPL. Seperti kompetensi komite audit, dewan direksi, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, pencapaian fungsi manajemen risiko, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar, transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank, dan rencana strategis.
2. Diharapkan perusahaan perbankan dapat memperhatikan tingkat risiko kredit bermasalah *non performing loan* (NPL), karena rasio ini menunjukkan seberapa buruk kredit di suatu bank, dengan begitu jika rasio kredit macet meningkat dapat menyebabkan urusan yang serius pada kinerja bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, K. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening (Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 7(1), 63–80.
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR, dan *Bank Size* Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4, 34-41.
- Boritz, J. E., L. M. Timoshenko. (2015). On the Use of Checklists in Auditing: A Commentary. *Current Issues in Auditing*, 8, (1), C1-C25.
- Damayanti, I G & Ni M D. (2022). Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Aset Perbankan di Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi* 32 (11).
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Diyanti, A & Endang T W. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah Periode 2008-2011)*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harimurti C. (2020). Risk Analysis of MSME and MSM Credit by Economic Sectors. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5 (3),
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hastasari, R., & Suharini. (2021). Tinjauan Non Performing Loan Perbankan Indonesia Tahun Pandemi 2020. *Jurnal AKRAB JUARA*.
- Hermawan, S. (2005). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Komersial: Studi Empiris pada sector perbankan di Indonesia*. Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Prenada Media Group.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kholiq, A & Rizki R. (2020). Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19. Ponorogo : Institut Agama Islam Negri Ponorogo, *Journal of Islamic Economic and Business*, 3.
- Kusmayadi, D, Dedi R, Jajang B. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melisa. (2021) *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Non Performing Loan (NPL) Dengan Proporsi Dewan Komisaris yang Berlatar Belakang Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi*. Undergraduate thesis, Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.
- Meydianawathi. (2007). *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)*. Fakultas Ekonomi Universitas. Udayana Denpasar.
- Mulyono. (2011). *Hubungan Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas pada Laporan Keuangan Interim dan Tahunan Terhadap Abnormal Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2006)*.
- Nasrum, M., & Akal, A. T. (2015). *Corporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia)*. Maros: Pustaka Salewangang.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Permatasari, N.A. (2019). The Effect Of Bank Size, CAR, BOPO, And LDR On NPL By Using Inflation As A Moderating Variable At Indonesia Stock Exchange. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Priatna, H. (2017). Non Performing Loan (NPL) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit. *AKURAT, Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8 (1).
- Sinungan, M. (2014). *Manajemen Dana Bank*. Edisi kedua. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Siswantoro. (2021). Respondojk Regulation Number 55: Can Good Corporate Governance Affect Banks Credit Risk In Indonesia?. *Aseri: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 1, (2).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, A. P. & A. M. Haryanto, (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2019-2020), *Diponegoro Journal of Management*, 10, (5).

Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

